Metode Belajar Sari Swara Warisan Budaya Tak Benda

KR-Istimewa

Ki Priyo Dwiarso bersama Prof JC Wang.

YOGYA (KR) - Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) DIY menetapkan Metode Belajar Sari Swara dalam Sistem Among di Tamansiswa, sebagai Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) DIY tahun 2021. Metode Belajar Sari Swara adalah Mata Pelajaran (Mapel) Intrakurikuler Seni Budaya, bertujuan membentuk basis karakter siswa yang harmonis, indah dengan lingkungannya untuk memperkuat wawasan kebangsaan.

"Sari Swara bukan melulu mencetak seniman, meskipun Tamansiswa menghasilkan beberapa seniman besar," jelas Ketua Badan Khusus Taman Kesenian Tamansiswa yang juga Ketua Dewan Kebudayaan Kota Yogyakarta, Ki Priyo Dwiarso, belum lama ini.

Ki Priyo Dwiarso menyebutkan beberapa seniman besar dari Tamansiswa, di antaranya Kartika Affandi, Bagong Kussudiardjo, Misbah Yusa Biran, Benyamin, Ateng, Kusno Sudjarwadi hingga Jaduk Ferianto dan Butet Kartaredjasa. Metode Sri Swarra juga menarik perhatian Prof JC Wang dari Nothern Illinois University Amerika Serikat untuk melakukan penelitian.

Menurut Ki Priyo Dwiarso, pengampu senior Metode Belajar Sari Swara saat ini tinggal tiga orang, yakni Nyi Corryati Mudjiono yang sudah berusia di atas 70 tahun dan menderita stroke, Ki Priyo Dwiarso dan Ki Sunardi MSn yang pernah menjadi Kepala SMKI atau SMKN 1 Kasihan Bantul.

Ki Priyo Dwiarso menambahkan, banyak masyarakat yang belum mengetahui metode belajar Sari Swara, bahkan ada pula orang Tamansiswa yang belum memahaminya. Ki Priyo Dwiarso menyebutkan, Ki Hadjar Dewantara melahirkan metode Sari Swara, terinspirasi dari Serat Sastra Gendhing karya Sultan Agung.

Sari Swara merupakan mapel seni budaya untuk membentuk karakter siswa, tidak terpisahkan dari kegiatan pendidikan Sistem Among. **(War)-d**

AKIBAT PANDEMI YANG BERKEPANJANGAN

Penurunan Mutu Pendidikan Harus Diminimalisasi

YOGYA (KR) - Selama 1,5 tahun lebih masa pandemi Covid-19, telah terjadi penurunan mutu pendidikan pada anak didik. Penurunan tersebut karena proses belajar harus dilakukan dengan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), sehingga tidak optimal penyampaian dan penyerapannya pada siswa.

Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Yogyakarta Budi Santosa Asrori SE MSi mengakui adanya penurunan kualitas tersebut. Karena itu sejak dimulainya Pembelajaran Tatap Muka (PTM) meski secara terbatas, berusaha meminimalkan penurunan mutu pendidikan. "Meski waktu PTM terbatas, untuk menghindari terjadinya risiko penularan Covid-19, namun diusahakan proses belajarnya efektif dan bermakna," ungkapnya kepada *KR*, Senin (15/11).

Dijelaskan Budi, satu bulan di awal pelaksanaan PTM dimaksudkan untuk memenuhi keinginan terwujudnya proses interaksi sosial di kalangan siswa. Mengingat mereka sudah sangat lama tidak bertemu. Sehingga dengan PTM, mulai terjadi lagi interaksi di antara mereka.

Setelah itu, seiring dengan perjalanan waktu, pelaksanaan PTM ini diharapkan efektif dalam upaya meminimalisasi penurunan kualitas pendidikan, meski waktu yang diberikan sangat terbatas. Mengenai strategi untuk meningkatkan mutu, setiap sekolah memiliki kreasi atau program masing-masing. "Karena lama PJJ, membuat mereka tidak dapat berinteraksi. Tentunya ke depan, kita berusaha PTM ini dilaksanakan dengan lebih bermakna, khususnya dalam meminimalkan dampak penurunan kualitas selama pandemi," ujar Budi.

Terkait bagaimana strateginya, Budi mengemukakan, setiap sekolah punya program. Dan setiap sekolah punya cara masing-masing untuk mengembalikan kualitas anak didiknya.

Sebelumnya, Kepala Bidang Pendidikan Menengah, Disdikpora Kota Yogyakarta, Hasyim dalam diskusi di Ikatan Dokter Indonesia (IDI) Kota Yogyakarta menyampaikan data mengenai penurunan mutu pendidikan karena PJJ. Data itu membandingkan hasil Asesmen Standardisasi Pendidikan Daerah (ASPD) yang dilaksanakan di DIY dengan hasil Ujian Nasional (UN) SMP dan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) tahun 2018 dan 2019. Ujian untuk SMP, terdapat 4 mata pelajajaran, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPA dan Matematika. Sedangkan untuk SD terdiri dari 3 mata pelajaran, yakni Bahasa Indonesia, Matematika dan IPA. **(Jon)-d**

Chickin Juara Brisoprema UGM 2021

YOGYA (KR) - Chickin dari DKI Jakarta menjadi juara kompetisi sosiopreneur muda Indonesia 'Brisoprema UGM 2021' untuk kategori Start Up. Chickin bergerak dalam bidang industri peternakan, teknologi produksi dan investment. Salah satu produknya adalah inovasi teknologi budi daya ayam pedaging dengan IoT system.

Sedangkan untuk kategori Kick Off, juara diraih oleh BahanAjar.ID dari Jawa Barat yang mengembangkan platform jual beli bahan pembelajaran. Platform ini menyediakan market place bahan ajar dan materi digital untuk pembelajaran. Mereka mempertemukan para guru, kreator materi pembelajaran, serta orangtua dan siswa.

Direktur YouSure Fisipol UGM, Dr Muhammad Najib Azca, Senin (15/11) mengatakan para jawara ini dapat menjadi bukti bagian dari kekuatan produktif dari anak-anak muda Indonesia untuk kemajuan bangsa.

Adapun Juara 2 di kategori Start Up dimenangkan Lemonto dari Jawa Timur yang mengembangkan berbagai produk berbahan dasar buah lemon. Juara 3 Starla Education dari Jawa Timur.

Kemudian untuk Juara 2 di kategori Kick Off dimenangkan Econella, produsen Bioaditif berbahan dasar minyak atsiri sebagai bahan bakar alternatif terbarukan dari Provinsi Sulawesi Selatan. Juara 3 yaitu Raya Pad dari Provinsi Jawa Barat yang menjembatani pedagang pasar tradisional dan konsumen dalam sebuah platform. **(Dev)-d**

Rektor UNS Luncurkan 4 Buku Baru

SOLO (KR) - Rektor Universitas Sebelas Maret (UNS) Solo Prof Dr Jamal Wiwoho meluncurkan empat buku baru menandai perayaan ulang tahun ke-60 di kediamannya, baru-baru ini. Acara digelar secara sederhana dihadiri segenap pimpinan tiga organ (Majelis Wali Amanat, Senat Akademik dan Dewan Profesor) para wakil rektor, dekan, ketua lembaga, direktur dan kepala biro.

Empat buku yang diluncurkan berjudul 'Media Massa dalam Genggaman', 'Bunga Rampai Rektor PTN Indonesia', 'Pembaruan Hukum Indonesia di Era Disrupsi' dan 'Cahaya dari Lereng Gunung Merapi'. "Empat buku itu punya keistimewaannya masing-masing," kata Prof Jamal. 'Bunga Rampai Rektor PTN Indonesia berisi gagasan dari 27 Rektor PTN soal strategi mewujudkan sumberdaya manusia yang unggul dan utuh dalam menghadapi era disrupsi. 'Cahaya dari Lereng Gunung Merapi', autobiografi Prof Jamal.

Kemudian 'Media Massa dalam Genggaman', beri 60 tulisan opini yang telah dimuat di berbagai media massa. Sedangkan, 'Pembaruan Hukum Indonesia di Era Disrupsi', soal gagasan 24 guru besar hukum di Indonesia untuk mengantisipasi perkembangan politik, ekonomi, sosial dan budaya. "Saya ini anak desa dari lereng Merapi, alhamdulillah bisa menjadi Irjen, Rektor UNS, hingga Ketua MRPTNI," katanya penuh syukur saat membagikan sebagian kisah hidupnya. Di usia ke-60 ia ingin memberikan yang terbaik. **(Qom)-d**

TAK BOLEH ADA PUNGUTAN

Sekolah Negeri Jangan Bebani Siswa

YOGYA (KR) - Sekolah tidak boleh melakukan pungutan yang bisa membebani siswa dan orang tua. Jangan sampai ada siswa tidak bisa sekolah karena terkendala persoalan biaya. Oleh karena itu, sekolah tak boleh memaksa untuk membeli seragam. "Tidak boleh pula ada biaya gedung dan biaya yang sudah ada di BOS," tegas Sekda DIY, Drs K Baskara Aji di Kompleks Kepatihan, kemarin.

Baskara Aji menyatakan, kebijakan soal aturan yang berkaitan dengan pungutan antara sekolah negeri dan swasta ada kemungkinan terjadi sedikit perbedaan. Untuk sekolah negeri pembiayaannya sudah menggunakan dana APBD. Untuk itu seandainya alokasi dana yang ada belum bisa mencukupi sekolah perlu membuat skala prioritas dan lebih cermat dalam pengelolaan anggaran.

Misalnya untuk kebutuhan seragam dan lain-lain, sebaiknya diserahkan kepada wali murid. Nantinya wali murid difasilitasi untuk bermusyawarah dengan komite sekolah dan segala keputusan tidak menjadi kewajiban yang memberatkan. "Kalau kemudian ada yang bilang anggarannya tidak cukup, saya kira mereka harus bijak dalam mengelolanya jangan sampai sekolah membebani siswa yang menjadikan mereka tak bisa sekolah," terangnya. **(Ria)-x**

EKONOMI

Ketenagakerjaan

MAGDALENA SUKARTONO - LPSDM ABISATYA PARAMITRA

Menjadi Sang Pemenang !

ADA seorang teman yang bertanya kepada saya: "Bu Magdalena. Kapan ya pandemi berakhir? " Saya jawab: " Tak seorang pakar dari negara mana pun yang berani memberi jawaban kapan berakhirnya". Teman saya pasti merasa sedih. Suaminya kena Covid dan terenggut nyawanya. Ia bingung bagaimana dengan pengelolaan perusahaan yang dimilikinya. Ia merasa putus asa. Saya teringat pada apa yang pernah saya baca. "Mengapa ada orang yang tahan banting ? Ada yang bisa segera bangkit dari kondisi buruk ketika ia jatuh terpuruk ? Mengapa ada keluarga yang tak bisa makan nasi 3x sehari, tapi ketika menyantap sepincuk nasi pecel bisa lahap tertawa dan merasa bersyukur? Mengapa?

Nah yang ingin saya bicarakan di sini yaitu tentang semangat juang mengatasi kegagalan, kesulitan, hambatan, kemiskinan, bahkan keterpurukan. Tapi bisa bertahan dan bahkan kemudian bisa mencapai puncak idaman. Bisa menjadi juara dan pemenang kehidupan. Apa yang membuatnya mampu meraih impiannya ? Saya teringat pada Paul G. Stoltz, Phd , seorang pakar AQ.atau Adversity Quotient. Hehee...apa itu ya ? Ada EQ atau Emotional Quotient. Ada SQ ..Spiritual Quotient. Dan ada pula ESQ gabungan keduanya. Nah kita bicara yang AQ ya. Adversity Quotient. Tentang bagaimana sikap pantang menyerah itu sangat penting. Karena bisa mengubah hambatan menjadi peluang.

Menurut Paul G. Stoltz, untuk menjadi sang Pemenang kehidupan, ada 3 tipe manusia yaitu 1. Kelompok Quitters. 2. Campers dan 3. Climbers. Nah kita bicara yang di tempat kerja. OK ? Hehee.. 1. Tipe QUITTERS adalah para pekerja yang pola pikirnya bekerja sekadar cukup untuk hidup. Mereka memiliki ambisi & semangat yang minim. Kelompok ke 2 yaitu CAMPERS. Kelompok ini bisa menunjukkan inisiatif, sedikit semangat dan beberapa upaya. Jika merasa berhasil, mereka cepat puas dan berhenti meningkatkan upaya untuk mencapai puncak. Kelompok ke -3 adalah CLIMBERS. Seperti mental seorang pendaki, mereka akan terus berjuang, berupaya keras untuk meraih puncak. Untuk menjadi Sang Pemenang ! Mereka bisa memotivasi diri bagaimana mengatasi hambatan dan tantangan yang menghadang. Uniknya, para climbers ini adalah mereka yang mampu memotivasi diri sendiri.Mereka berani berjuang melawan berbagai hambatan , kesulitan dan hempasan atau bantingan. Climbers tidak berhenti pada pencapaian gelar atau jabatan dan pendapatan. Tapi terus berusaha bagaimana bisa terus berkontribusi.

Apa ya rahasianya ? Para climbers atau tipe pendaki ini bekerja dengan VISI. Selalu mencari inspirasi. Mereka pantang menyerah ! Siap menghadapi risiko. Siap menghadapi sikon yang menyakitkan. Siap menerima kritik. Dan berjuang habis-habisan demi menjadi seorang pemenang. Jelaslah, bahwa yang tergolong Quitters adalah mereka yang sulit menerima perubahan. Bahkan menghindarinya atau menjauhinya. Bermental adem ayem. Tak memikirkan perubahan atau inovasi yang sekarang sedang terjadi. Bagaimana dengan yang termasuk Campers ? Mereka lebih baik dibanding Quitters. Mereka mau berjuang agar lebih baik. Tapi mereka akan cepat merasa puas dan berhenti meraih yang lebih tinggi. Jadi beda banget dengan kelompok CLIMBERS. Seperti seorang pendaki...mereka memiliki semangat juang seorang Pemenang. Tak mudah puas dengan hasil yang dicapai. Semangat juang terus berkobar sampai berhasil menjadi The Winner atau Sang Pemenang. Ya, MENJADI SANG PEMENANG !?? **-d**

DUKUNG AKSELERASI PROGRAM PEN

Utang Luar Negeri Indonesia Tumbuh 3,7 Persen

JAKARTA (KR) - Utang Luar Negeri (ULN) Indonesia pada triwulan III tahun 2021 sebesar 423,1 miliar dolar AS atau tumbuh 3,7 persen. Angka ini lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan triwulan sebelumnya sebesar 2,0 persen.

"Peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan pertumbuhan ULN sektor publik dan sektor swasta," kata Direktur Eksekutif Kepala Departemen Komunikasi Bank Indonesia (BI) Erwin Haryono di Jakarta, Senin (15/11).

Dikatakan, untuk ULN pemerintah tumbuh lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya. Posisi ULN pemerintah pada triwulan III tahun 2021 sebesar 205,5 miliar dolar AS atau tumbuh 4,1 persen, lebih rendah dari pertumbuhan triwulan II tahun 2021 sebesar 4,3 persen.

Perkembangan tersebut disebabkan oleh pembayaran neto kredit seiring dengan lebih tingginya kredit yang jatuh tempo dibandingkan dengan penarikan kredit. Hal ini terjadi di tengah penerbitan Global Bonds , termasuk Sustainable Development Goals (SDG) Bond sebesar 500 juta Euro, yang merupakan salah satu penerbitan SDG Bond konvensional pertama di Asia. "Penerbitan SDG Bond ini menunjukkan upaya Indonesia dalam mendukung pembiayaan berkelanjutan dan langkah yang signifikan dalam mendorong SDG." ujarnya.

Dijelaskan Erwin, utang pemerintah yang dikelola secara hati-hati, kredibel, dan akuntabel untuk mendukung belanja prioritas Pemerintah, termasuk kelanjutan upaya mengakselerasi program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Antara lain mencakup dukungan pada sektor administrasi pemerintah, dan jaminan sosial wajib (17,9 persen dari total ULN Pemerintah), sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial (17,3 persen), sektor jasa pendidikan (16,5 persen), sektor konstruksi (15,5 persen), dan sektor jasa keuangan dan asuransi (12, 1 persen). Dari sisi risiko refinancing , posisi ULN pemerintah aman karena hampir seluruh ULN memiliki jangka panjang dengan jangkauan mencapai 99,9 persen dari total ULN pemerintah.

"ULN Bank Sentral mengalami peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya meski tidak menimbulkan tambahan beban bunga utang. Dibandingkan triwulan II 2021, posisi ULN Bank Sentral pada triwulan III tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 6,3 miliar dolar AS menjadi 9,1 miliar dolar AS terutama dalam bentuk alokasi Special Drawing Rights (SDR)," ungkap Erwin.

Pada Agustus 2021, IMF mendistribusikan tambahan alokasi Hak Penarikan Khusus (SDR) secara proporsional seluruh negara anggota, termasuk Indonesia, yang ditujukan untuk mendukung ketahanan dan ekonomi global dalam menghadapi dampak pandemi covid-19, membangun kepercayaan dan memperkuat cadangan global dalam jangka panjang. Alokasi SDR dari IMF ini adalah kategori khusus dan tidak dikategorikan kredit dari IMF karena tidak ada tambahan beban utang dan kewajiban yang akan jatuh tempo ke depan.

Sementara ULN swasta dibandingkan triwulan pada triwulan III tahun 2021 tumbuh sebesar 0,2 persen, setelah pada periode sebelumnya mengalami kontraksi sebesar 0,3 persen. Pertumbuhan ULN swasta tersebut disebabkan oleh pertumbuhan ULN perusahaan sebesar 1,0 persen, dan 1,6 persen pada triwulan II tahun 2021. **(Lmg)**

Disperindag DIY Gelar Dua Operasi Pasar

YOGYA (KR) - Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) DIY telah menyelenggarakan Operasi Pasar (OP) beras dan komoditas bahan pangan lainnya di tiga wilayah yaitu Kota Yogyakarta, Bantul dan Gunungkidul sejak 5 sampai 12 November 2021. Kegiatan ini diperuntukkan bagi masyarakat kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan Nataru.

"Kami mengadakan OP komoditas minyak dan gula pasir sebanyak 7,5 ton di kabupaten dan kota yang diperuntukan masyarakat Program Keluarga Harapan (PKH). Kami pun mengelar operasi murni beras sebanyak 15 ton," ujar Kabid Perdagangan Dalam Negeri Disperindag DIY Yanto Aprianto di Yogyakarta, Senin (15/11).

Yanto mengatakan, OP ini diharapkan membantu memenuhi kebutuhan pangan pokok masyarakat dan dapat berbelanja dengan tenang menghadapi Nataru. Sebab dari sisi ketersediaan pasokan bahan pangan pokok di DIY sangat aman, sehingga masyarakat tidak perlu khawatir dan tidak perlu melakukan aksi borong.

"OP komoditas lainnya yang dijual adalah minyak goreng dan gula pasir dengan total 7,5 ton, karena harga minyak goreng mengalami kenaikan akhir-akhir ini. Sedangkan operasi murni beras disediakan 15 ton beras. Antusiasme masyarakat tinggi terbukti barang yang dijual ludes semua, bahkan kurang," tuturnya.

Diungkapkan pula, neraca ketersediaan komoditas bahan pangan pokok yang berhasil dihimpun dari instansi terkait termasuk kabupaten/kota se-DIY dilaporkan surplus hingga 8 November 2021. Rinciannya ketersediaannya yaitu beras 24.753 ton, jagung 3.114 ton, bawang merah 464 ton, bawang putih 262 ton, cabai merah keriting 339 ton dan cabai rawit merah 229 ton. Berikutnya ketersediaan daging sapi 493 ton, daging ayam ras 1.042 ton, telur ayam ras 705 ton, gula pasir 4838 ton dan minyak goreng 17.587 liter.

"Harga bahan pokok pangan di DIY yang mengalami fluktuasi terjadi pada komoditas telur ayam ras yang turun dari Rp 24.000 menjadi Rp 23.700/Kg, cabai merah keriting dari Rp 34.300 menjadi Rp 33.700/Kg, cabai rawit merah dari Rp 20.000 menjadi Rp 17.700/Kg, bawang merah dari Rp 19.000 menjadi Rp 18.000/Kg dan bawang bombay daro Rp 17.000 menjadi Rp 16.700/Kg," jelas Yanto. **(Ira)-d**

'Safety Riding' bagi Kurir

YOGYA (KR) - Astra Motor Yogyakarta (AMY) selaku main dealer sepeda motor Honda wilayah Yogyakarta, Kedu dan Banyumas berkolaborasi dengan perusahaan ekspedisi dan BNN Bantul mengadakan edukasi *safety riding* kepada 169 kurir. Kegiatan di pusatkan di Astra Motor Safety Riding Center Yogyakarta.

Kegiatan dimaksudkan untuk memberikan pemahaman tentang aman berkendara bagi kurir. Informasi yang diberikan mulai dari pemahaman dasar-dasar mengemudi dan etika dalam berlalu lintas. Diharapkan ketika mengantarkan barang, para kurir tetap dapat memberikan rasa aman selama di jalan.

"Dalam kegiatan ini diharapkan agar kurir dapat mengantarkan paket dengan aman kepada konsumennya dan yang terpenting kurir tersebut juga selamat sampai tujuan dan bisa bertemu dengan keluarga tercinta," pungkas Community Development & Safety Riding Supervisor AMY Muhammad Ali Iqbal, Senin (15/11).

Tak sebatas tentang informasi aman berkendara, kolaborasi dengan BNN Bantul diharapkan agar mereka dapat terhindar dari penyalahgunaan dan peredaran narkoba. Termasuk tidak dimanfaatkan oleh orang yang tidak bertanggung jawab menjadi pengguna/kurir narkoba. Hal ini disebabkan karena bisnis pengiriman paket kerap dimanfaatkan oleh bandar narkoba untuk memuluskan penyelundupan. Bagi kurir pengantar barang agar terus meningkatkan kewaspadaan terhadap paket yang dikirim. **(Awh)-d**